

UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM DUNIA DIGITAL (Studi Netnografi Pada Komunitas *Online* @Indonesianwomenleague)

¹Dini Fikmah Aprilianti, ²Merry Fridha Tri Palupi, ³Beta Puspitaning Ayodya

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

dinifikmah@gmail.com

Abstract

Women have traditionally been viewed only as capable of performing household chores and not considered important individuals in decision-making processes. However, over time, women have begun to rise and successfully affirm that their presence is significant and should be taken into account. This research focuses on how the @Indonesianwomenleague community explores women's efforts to face new challenges, respond to changes, and inspire other women to actively participate in achieving gender equality in both the digital and real worlds. This study employs qualitative research using the Netnography approach. The findings indicate that the Indonesian Women League community is active in empowering women both online and offline. The Indonesian Women League community has a discussion space on the Discord platform, where members can freely share experiences, seek connections, and develop themselves. The content on the community's Instagram platform includes inspiring stories of celebrities in Indonesian Women League content, educational posts, and events conducted both online and offline. This research is expected to provide references for women's empowerment and contribute to the development of communication theory and understanding. Additionally, the author of this research aims to gain a deeper understanding of the Netnography method and clarify qualitative research, particularly in women's communities. Future research is recommended to expand studies on online communities on other platforms in the digital era.

Keywords: *Women, Women's Empowerment, Online Communities, Social Media*

Abstrak

Kaum perempuan hanya dinilai dapat melaksanakan pekerjaan rumah tangga dan tidak dianggap sebagai individu penting dalam pengambilan keputusan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu. Perempuan mulai bangkit dan berhasil mengkonfirmasi bahwa keberadaan perempuan layak untuk diperhitungkan. Topik dari Penelitian ini membahas bagaimana upaya komunitas @Indonesianwomenleague mengeksplorasi perempuan dalam menghadapi tantangan baru, merespons perubahan, hingga menginspirasi perempuan lainnya untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkungan digital dan dunia nyata. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode pendekatan Netnografi. Dari hasil penelitian ini Komunitas *Indonesian women league* bergerak dalam memberdayakan perempuan, baik di ranah online maupun offline. Komunitas *Indonesian women league* memiliki ruang diskusi di *platform* discord. Dalam ruang diskusi tersebut para anggota komunitas dapat dengan leluasa berbagi pengalaman, mencari koneksi, dan juga mengembangkan diri. Sedangkan, konten pada *platform* digital *Instagram* komunitas *Indonesian women league* meliputi Kisah inspirasi selebritas di konten *indonesian women league*, Edukasi pada konten *instagram indonesian women league*, dan Event secara offline maupun online. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam pemberdayaan perempuan dan berkontribusi untuk pengembangan teori hingga pemahaman ilmu komunikasi. Lalu penulis pada penelitian ini dapat memiliki pemahaman lebih mengenai metode netnografi

hingga memperjelas penelitian kualitatif khususnya pada komunitas perempuan. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan memperluas penelitian pada komunitas online dalam *platform* lain di era digital.

Kata kunci: Perempuan, Pemberdayaan perempuan, Komunitas online, Media sosial

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan di Indonesia bermula dipelopori oleh Ibu R.A Kartini. Ibu R.A Kartini merupakan sosok pahlawan perempuan yang menjadi panutan semua kaum perempuan di Indonesia. Semangat Ibu R.A Kartini dalam pemberdayaan perempuan masih ada hingga saat ini (Lestari Moerdijat. 2023. Mpr.go.id. Kamis, 20 April). Perempuan mengalami banyak perubahan peran dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut detik.com perempuan sering kali dianggap sebagai kelompok subordinat atau warga kelas dua yang menjadikan mereka tidak memiliki persamaan hak dengan laki-laki. Perilaku diskriminatif perempuan tidak serta merta muncul. Namun, seiring dengan berjalannya waktu. Perempuan mulai bangkit dan berhasil mengkonfirmasi bahwa keberadaan perempuan layak untuk diperhitungkan. Melalui program pemberdayaan perempuan mencapai hasil yang memadai dalam meningkatkan sektor ekonomi, kesehatan, dan meningkatkan kualitas diri perempuan.

Pemberdayaan mendorong proses sosial di mana kelompok yang kurang berpengaruh dapat memiliki pengaruh yang lebih besar, baik dalam skala lokal maupun nasional menurut Hulme dan Turner (Barus, 2015). Pemberdayaan perempuan menjadi suatu agenda utama dalam mencapai kesetaraan gender. Agenda utama ini membuat perempuan mendapat akses yang setara dengan laki-laki di berbagai aspek kehidupan. Komunitas perempuan hadir dengan misi, minat, dan nilai tertentu.

Komunitas @Indonesianwomenleague memanfaatkan teknologi untuk menyuarakan hak-hak perempuan, mengangkat isu-isu gender, dan membentuk identitas kuat sebagai agen perubahan. Teknologi digital dapat mempengaruhi hubungan antara objek, ruang dan waktu menurut Miller:2012 dalam (Astuti et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, informasi menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Media sosial memiliki kekuatan besar karena memungkinkan masyarakat mengontrol berita dari berbagai sumber. Peralihan dari masyarakat industri ke masyarakat informasi adalah suatu keniscayaan, mengingat informasi adalah kebutuhan penting bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam dunia digital yang semakin terhubung, komunitas @Indonesianwomenleague berperan sebagai jembatan bagi perempuan untuk berbagi semangat, bertukar ide, dan berbagi pengalaman, serta bersama-sama menciptakan perubahan positif. Melalui komunitas ini, perempuan dapat merasa didukung, terhubung, dan terinspirasi dalam perjuangan menuju kesetaraan gender (Kurniawan et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas @Indonesianwomenleague mengeksplorasi perempuan dalam menghadapi tantangan baru, merespons perubahan, hingga menginspirasi perempuan lainnya untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkungan digital dan dunia nyata. Perempuan memiliki peran yang krusial dalam perubahan sosial, mempromosikan kesetaraan gender, dan membentuk masa depan yang baik. Topik penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena belum ada pembahasan pemberdayaan perempuan dalam dunia digital dengan menyoroti komunitas online sebagai wadah untuk mendapat pemberdayaan secara online. Pesan komunikasi yang tercipta merupakan bentuk edukasi dan dukungan antara komunitas dengan anggota dalam dunia digital.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dalam kehidupan dunia nyata (alamiah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana fenomena tersebut terjadi, Menurut Chariri (2009).

Menurut Kozinets (2002) ada dua tipe data dalam penelitian, pertama data berasal dari komunikasi langsung dengan anggota komunitas virtual. kedua, data yang didapat dari hasil observasi atau pengamatan adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti terhadap komunitas virtual dalam buku (Nasrullah, 2022). Netnografi merupakan metode turunan dari metode etnografi digital. Etnografi adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada interpretasi sosiologi melalui pengamatan lapangan tertutup terhadap fenomena sosial dan budaya (Emzir 2011:143). Metode netnografi dilakukan secara *online* dengan pengumpulan data, analisis, pengamatan postingan dan wawancara *online* anggota komunitas. Studi netnografi berfokus pada komunikasi *online* seperti analisis pada video, gambar, dan audio (Feri Sulianta, 2021). Sedangkan metode etnografi digital menurut Kristiyano dan Ida merupakan metode etnografi yang dilakukan secara digital yang menggambarkan penelitian etnografi dalam dunia modern (Effendi & Purwanto, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Komunitas *Indonesian women league* mengutamakan pemberdayaan perempuan baik online maupun offline. Melalui berbagai program dan kegiatan, komunitas ini mendorong perempuan untuk meningkatkan potensi diri, memperluas jaringan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Komunitas ini berusaha membuat ruang bagi perempuan untuk berkembang, belajar, dan saling mendukung. Perempuan dapat dengan mudah terhubung di komunitas online dan berbagi pengalaman, informasi, dan sumber daya melalui *platform* digital yang memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain, memperoleh keterampilan baru, dan mendapatkan akses ke berbagai peluang.

Adanya *platform* digital membuka peluang baru bagi komunitas dalam memperdayakan perempuan di Indonesia. *Platform-platform* ini menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak perempuan, meningkatkan kinerja program pemberdayaan, dan meningkatkan kerja sama komunitas. Komunitas *Indonesian women league* menggunakan dua *platform* digital yaitu *Discord* dan *Instagram*. *Platform Instagram* dalam komunitas *Indonesian women league* menjadi sumber terciptanya budaya dalam bersosial media. *Platform* digital dan media sosial yang menjembatani upaya pemberdayaan perempuan pada komunitas *Indonesian women league* meliputi *Instagram*, *Tiktok*, dan forum diskusi *Discord*. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada media sosial *Instagram* dan forum diskusi *Discord*.

Instagram memiliki berbagai keunggulan, termasuk dalam hal interaksi dan memamerkan foto yang dapat dipromosikan ke pengguna lain. Salah satu daya tarik utama *Instagram* adalah kemampuannya untuk menampilkan konten visual yang menarik, seperti foto dan video. Dengan adanya fitur unggahan foto dan video, pengguna dapat berbagi momen-momen penting dalam hidup mereka atau menampilkan karya kreatif yang ingin mereka perlihatkan kepada dunia. Keindahan dan daya tarik visual dari unggahan ini dapat menarik perhatian banyak orang, sehingga memungkinkan pengguna untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Platform ini menawarkan fitur-fitur menarik seperti keterangan atau

caption, komentar, dan like, yang semuanya mendukung interaksi yang dinamis di antara pengguna. Keterangan atau caption memungkinkan pengguna untuk memberikan konteks atau narasi tambahan pada unggahan mereka, yang dapat memperkaya pengalaman visual dan memberikan informasi lebih lanjut kepada pengikut mereka. Fitur komentar dan like memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten yang mereka sukai, menciptakan dialog dan pertukaran ide yang dapat memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas Instagram. Selain itu, adanya fitur story, live, dan reels memberikan peluang tambahan bagi pengguna untuk berinteraksi secara real-time dan menampilkan konten yang lebih bervariasi dan menarik.

Pengguna dapat memanfaatkan berbagai fitur tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, baik untuk menyampaikan informasi maupun untuk keperluan promosi. Fitur story, misalnya, memungkinkan pengguna untuk berbagi momen singkat yang hilang dalam 24 jam, cocok untuk pengumuman cepat atau update harian. Sementara itu, fitur live memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan pengikut mereka melalui siaran langsung, yang dapat digunakan untuk sesi tanya jawab, acara virtual, atau peluncuran produk. Reels, yang memungkinkan pengguna membuat video pendek dengan berbagai efek kreatif, sangat efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan visibilitas konten. (Rizqi et al., 2022).

Forum diskusi komunitas menjadi ruang yang aman bagi anggota untuk berkumpul, bertukar informasi, dan membangun hubungan dengan sesama anggota. Adanya ruang diskusi online dapat menjadi bermanfaat bagi anggota. Ruang diskusi *Discord* komunitas *Indonesian women league* memiliki tema-tema dalam ruang diskusi komunitas, yaitu terdapat ruang diskusi kenalan yuk, book and movie, womenpreanur, random talks, dan ladies curhat. Tema ruang diskusi ini mempermudah anggota dalam berbagi pengalaman, rekomendasi, lowongan pekerjaan, pertanyaan, dan curhat masalah pribadi. Berikut merupakan ruang diskusi dalam komunitas *Indonesian Women League* :

1. Ruang Diskusi “Kenalan Yuk”

Ruang diskusi "Kenalan-yuk" dalam komunitas *Indonesian women league*. Ruang diskusi ini memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi interaksi antar anggota dalam saling mengenalkan diri. Dalam ruang diskusi diatas ini anggota komunitas berasal dari daerah dan budaya yang berbeda-beda. Peneliti menemukan interaksi yang tercipta dalam ruang diskusi “Kenalan yuk” memperlihatkan pola komunikasi Interpersonal dalam ruang komunikasi asinkron atau online. Komunikasi asinkron seperti pesan teks dalam ruang diskusi *Discord* merupakan bentuk pola komunikasi interpersonal yang memungkinkan anggota tanpa harus terlibat dalam percakapan secara langsung. Interaksi komunikasi tercipta dimana anggota komunitas dapat memposting pesan dan merespon pada waktu mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pada ruang diskusi tersebut bahwa anggota Komunitas dapat memperkenalkan diri, seperti nama atau kota asal mereka, dan juga dapat membagikan media sosial pribadi mereka untuk lebih dekat dengan anggota lainnya. Dengan adanya ruang diskusi "Kenalan-yuk", diharapkan anggota komunitas dapat membangun komunikasi interpersonal yang baik dan membangun rasa kekeluargaan di antara mereka. Komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu anggota komunitas untuk saling memahami, mendukung satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Ruang Diskusi Book And Movie

“Book and movie” ruang diskusi ini berfungsi untuk berbagi rekomendasi film dan buku. Pada ruang diskusi ini berisi rekomendasi atau merating film dan buku yang bagus untuk mengembangkan skill atau sekedar untuk mengisi waktu luang. Tidak hanya ruang diskusi ini dapat digunakan untuk bersantai dan menikmati hiburan,

tetapi juga dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan para anggotanya. Buku dan film yang direkomendasikan dapat membuka jendela baru bagi anggota untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda dan mempelajari banyak hal baru.

3. Ruang Diskusi Ladies Curhat

Ruang diskusi Ladies Curhat menjadi ruang para anggota dalam berbagi cerita dan pengalaman pribadi. Di sini, anggota dapat bebas untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka tanpa merasa malu atau takut dihakimi. Mereka berharap mendapatkan pendapat dan dukungan dari sesama perempuan. Peneliti menemukan bahwa ruang diskusi ladies curhat memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa empati dan dukungan sesama anggota. Semua anggota dengan semangat memberikan kritik, saran, dan dorongan saat seorang anggota bercerita. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung di mana setiap wanita merasa didengarkan dan dipahami. Di ruang diskusi Ladies Curhat, berbagi cerita dan pengalaman pribadi bermanfaat bagi semua orang. Secara keseluruhan, ruang diskusi Ladies Curhat merupakan contoh positif bagaimana komunitas online dapat menjadi tempat yang aman dan suportif bagi perempuan untuk saling berbagi, belajar dari satu sama lain, dan memperluas perspektif mereka tentang berbagai masalah yang dihadapi perempuan.

4. Ruang Diskusi Womenpreneur

Ruang diskusi *Womenpreneur* menjadi tempat para anggota yang ingin memulai bisnis atau usaha dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Para *womenpreneur* berpengalaman dengan senang hati membagikan kisah sukses mereka, strategi bisnis, dan nasihat praktis mereka kepada calon pengusaha perempuan lainnya. Berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan di ruang diskusi ini dapat menjadi inspirasi bagi para calon pengusaha perempuan. Selain itu, ruang diskusi *Womenpreneur* memungkinkan para anggota untuk berinteraksi satu sama lain, membangun hubungan, dan mendapatkan dukungan dari komunitas.

5. Ruang Diskusi Random Talks

Ruang diskusi Random talks merupakan ruang diskusi yang membebaskan anggota komunitas dalam bertanya atau membagikan informasi. Dalam ruang diskusi ini anggota tidak terbatas topik dan membuka ruang bagi berbagai macam diskusi yang tak kalah menarik. Peneliti menemukan bahwa ruang diskusi random talks membuat anggota tidak ragu dalam bertanya, berbagi konten atau cerita, dan bertukar kabar. Ruang diskusi ini juga berfungsi dalam membagikan informasi, contohnya saat anggota komunitas membagikan konten yang mereka buat secara pribadi dalam suatu *platform* untuk dibagikan kepada anggota lainnya. Interaksi dalam ruang diskusi random talks ini memuat interaksi satu arah dalam periode tertentu

Instagram menjadi *platform* online Komunitas Perempuan Indonesia (IWL) yang aktif menyuarakan pesan pemberdayaan perempuan. konten di akun *Instagram* tersebut bertujuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mendidik perempuan Indonesia. Konten di *Instagram Indonesian women league* beragam, mulai dari nasihat pengembangan diri, kisah inspiratif perempuan yang sukses di berbagai bidang, hingga informasi tentang masalah perempuan. Media sosial *Instagram* komunitas menawarkan tempat bagi wanita untuk berkumpul, belajar, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan mereka. Pesan-pesan tersebut dapat menimbulkan budaya bermedia sosial yang memungkinkan perempuan indonesia dapat saling

terhubung dan berbagi informasi. Pesan pesan dalam media sosial komunitas Indonesian Women League terbagi menjadi beberapa jenis konten meliputi :

1. Kisah Inspirasi Selebritas Di Konten *Indonesian Women League*

. Motivasi menjadi upaya utama pemberdayaan perempuan yang dilakukan komunitas *Indonesian women league* baik online ataupun offline. Komunitas berupaya memahami dan mendorong perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka. Komunitas *Indonesian women league* tidak hanya membagikan kisah inspiratif dari perempuan biasa, tetapi juga selebritas yang aktif dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia maupun di dunia.

2. Edukasi Pada Konten Instagram *Indonesian Women League*

Adanya konten edukasi tersebut dapat bermanfaat bagi perempuan seperti meningkatkan pengetahuan, memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan dan membuat perubahan. Konten edukasi menjadi salah satu upaya yang penting dalam komunitas *Indonesian women*. Dalam konten edukasi pada *Instagram* komunitas *Indonesian women league* peneliti menemukan interaksi komentar yang cukup menarik.

3. Event Yang Di Adakan *Indonesian Women League*

Komunitas *Indonesian women league* tidak hanya menjadi *platform* untuk menyebarkan konten inspiratif dan konten edukasi, tetapi juga memberi pengikutnya kesempatan untuk melihat berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut. Komunitas *Indonesian women league* secara aktif membagikan cuplikan acara di *platform* media sosial mereka, seperti *workshop*, seminar, mentoring, dan pertemuan. Biasanya, cuplikan ini terdiri dari foto dan video yang menunjukkan suasana acara, materi yang dibahas, dan interaksi antara peserta.

Budaya bermedia sosial yang positif dalam komunitas *Indonesian women league* tidak hanya berfokus pada online namun juga di seimbangkan dengan offline. Hal ini menunjukkan bahwa komunitas memahami pentingnya menggunakan media sosial secara baik dan efektif untuk mencapai tujuan mereka. Tidak hanya budaya bermedia sosial komunitas *Indonesian women league* juga memiliki budaya partisipatif yang kuat hal ini terlihat dari beberapa aspek yang peneliti temukan ialah keterlibatan aktif anggota, Kontribusi konten, Kolaborasi, dan saling memotivasi. Budaya bermedia sosial merupakan bentuk budaya yang tercipta dari interaksi sesama anggota dalam ruang diskusi ataupun komentar *instagram* komunitas. Konsep konsep tersebut berkaitan dengan budaya berpartisipasi, Dalam pandangan Jenkins mengenai budaya partisipatif, generasi muda berinteraksi dengan sinyal-sinyal elektronik dan berbagai produk budaya dengan kreativitas yang responsif (Murwani, 2012).

Komunitas *Indonesian women league* aktif dalam menggunakan media sosial *Instagram* dalam menjangkau audiens dan mempromosikan komunitas hingga pemberdayaan perempuan. Peneliti menemukan bahwa konten dalam *Instagram* komunitas memuat konten yang beragam dan menarik. Komunitas berupaya memahami dan mendorong perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka. Meskipun media sosial menawarkan banyak keuntungan bagi komunitas perempuan dalam memberdayakan perempuan dan anggotanya, masih ada beberapa hambatan yang perlu dihadapi saat menggunakannya, baik secara online maupun offline. Tantangan budaya dan sosial sering kali menjadi penghalang utama. Norma-norma dan harapan masyarakat yang masih kaku mengenai peran gender dapat membatasi partisipasi perempuan di dunia digital. Selain itu, stigma dan diskriminasi yang melekat pada perempuan yang aktif di media sosial juga bisa menjadi penghalang signifikan. Meskipun platform media sosial berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif, kenyataannya masih banyak perempuan yang merasa tertekan oleh persepsi negatif dan penilaian sosial yang ada.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan serius bagi komunitas perempuan dalam memanfaatkan media sosial untuk pemberdayaan. Banyak perempuan yang tidak memiliki akses memadai ke perangkat digital atau koneksi internet yang stabil. Kondisi ekonomi yang terbatas juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinvestasi dalam teknologi dan perangkat yang diperlukan. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas dan pelatihan yang memadai juga menghambat kemajuan ini. Sebagai hasilnya, meskipun ada keinginan dan potensi besar untuk berpartisipasi dalam ruang digital, kenyataannya masih banyak perempuan yang terpinggirkan karena keterbatasan ini.

Tantangan internal komunitas dan keterbatasan akses teknologi serta keterampilan juga turut membentuk hambatan-hambatan ini. Di dalam komunitas sendiri, sering kali terdapat dinamika dan masalah internal seperti kurangnya koordinasi, dukungan, dan pemahaman tentang pentingnya media sosial untuk pemberdayaan. Selain itu, banyak perempuan yang masih belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial. Kesenjangan pengetahuan dan keterampilan ini sering kali mengakibatkan ketergantungan pada pihak luar untuk bantuan teknis, yang tidak selalu tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemberian pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas perempuan dapat mengakses dan memanfaatkan media sosial dengan efektif dan aman.

Komunitas *Indonesian women league* tidak hanya membagikan kisah inspiratif dari perempuan biasa, tetapi juga selebritas yang aktif dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia maupun di dunia. Selain itu, *Instagram* komunitas *Indonesian women league* juga membagikan konten nasihat dan edukasi di *platform* media sosial mereka. Adanya konten edukasi tersebut dapat bermanfaat bagi perempuan seperti meningkatkan pengetahuan, memperkuat rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan dan membuat perubahan. Komunitas *Indonesian women league* secara aktif membagikan cuplikan acara di *platform* media sosial mereka, seperti *workshop*, seminar, mentoring, dan pertemuan. Biasanya, cuplikan ini terdiri dari foto dan video yang menunjukkan suasana acara, materi yang dibahas, dan interaksi antara peserta.

Penutup

Dari hasil penelitian *Komunitas Indonesian women league* bergerak dalam memberdayakan perempuan, baik di ranah online maupun offline. Berbagai program dan kegiatan diselenggarakan untuk mendorong perempuan agar dapat memaksimalkan potensi diri, memperluas jaringan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Peneliti menemukan bahwa komunitas ini menyediakan ruang aman bagi perempuan untuk berkembang, belajar, dan saling mendukung. Pada saat pandemi berakhir komunitas *Indonesian women league* secara aktif melakukan pertemuan langsung dengan anggotanya dengan membuat berbagai event.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa program yang dilakukan oleh komunitas Indonesian Women League memiliki dampak positif yang signifikan terhadap para anggotanya. Salah satu temuan utama adalah peningkatan keterampilan komunikasi yang dirasakan oleh anggota komunitas ini. Melalui berbagai kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan, anggota belajar bagaimana berkomunikasi dengan lebih efektif, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga membuka peluang untuk menjalin jaringan yang lebih luas dan berpengaruh. Selain keterampilan komunikasi, anggota Indonesian Women League juga

menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan sosial. Program-program yang dirancang untuk memberdayakan perempuan dan memperkuat komunitas telah berhasil mendorong partisipasi aktif dari anggota. Mereka menjadi lebih terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, mulai dari diskusi kelompok hingga proyek kolaboratif. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat ikatan di antara anggota, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan tujuan bersama yang kuat.

Daftar Pustaka

- Barus, R. K. I. (2015). Pemberdayaan Perempuan melalui Media Sosial. *Jurnal Simbolika*, 1(2), 113–124. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/204>
- Effendi, A. C., & Purwanto, L. (2021). Kajian Literatur : Etnografi Digital Sebagai Cara Baru Dalam Pencarian Data Dalam Proses Perencanaan Arsitektur. *Aksen*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.37715/aksen.v6i1.2103>
- Kurniawan, M. A., Fidha, M., Palupi, T., & Romadhan, M. I. (2023). Aktivitas Digital Citizen Journalism Pada Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Group Facebook Jaringan Informasi Tuban). *Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM)*, 1(01).
- Rizqi, M., Afad, A., Cahyo, B., Adhi Pradana, S., & Ayodya, B. P. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Usaha Pakaian Thrift (Akun @reresecondhand57). *Universitas 17 Agustus Surabaya*, 1(1), 16–24.
- Murwani, E. (2012). Budaya Partisipatif: Suatu Bentuk Literasi Media Baru. *Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi (SNIT) Proceedings SNIT*, 1(October), 22–26. <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2012/article/view/310>
- Feri Sulianta. (2021). *Netnografi : Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital*.
- Nasrullah, R. (2022). *Etnografi Virtual (Riset Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi Di Internet)* (Edisi 5). Simbiosis Rekatama Media.
- Priowidodo, gatut. (2022). *Monograf Netnografi Komunikasi Aplikasi Pada Tiga Riset Lapangan*. 66. Monograf_Netnografi_Komunikasi_Aplikasi
- Moerdijat, Lestari (2023). Semangat Kartini Harus Dorong Pencapaian Target Kesetaraan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Tanah Air. Mpr.Go.Id. Diakses 10 Oktober 2023 Dari <https://www.mpr.go.id/berita/semangat-kartini-harus-dorong-pencapaian-target-kesetaraan-dan-pemberdayaan-perempuan-di-tanah-air>
- Kesetaraan Gender Perlu Sinergi Antar Kementerian Lembaga Pemerintahan Dan Masyarakat. Diakses Pada 23 Februari 2023 Dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1667/kesetaraan-gender-perlu-sinergi-antar-kementerian-lembaga-pemerintah-daerah-dan-masyarakat>
- Astuti, S., Prananingrum, N., Rahmiaji, L., Nurhajati, L., Lotulung, L., & Kurnia, N. (2021). Budaya Bermedia Digital. In *Modul : BUDAYA BERMEDIA DIGITAL*.